

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pembangunan bidang peternakan mempunyai peranan penting dalam upaya mencukupi kebutuhan protein hewani masyarakat. Seiring dengan perkembangan penduduk dan tingginya kesadaran serta kebutuhan akan gizi makanan asal protein hewani yang didapatkan salah satunya dari penyediaan daging broiler. Oleh sebab itu, usaha peternakan broiler merupakan salah satu usaha yang cukup potensial dikembangkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Keberhasilan usaha beternak broiler ditentukan oleh empat faktor dasar antara lain adalah pemilihan bibit yang unggul (*breeding*), kualitas dan kuantitas pakan (*feeding*), tata laksana pemeliharaan (*management*), dan pengendalian penyakit. Pakan merupakan aspek penting dalam usaha ternak selain bibit. Penggunaan pakan pada produksi unggas mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Pada pemeliharaan broiler kualitas pakan mempengaruhi tingkat laju pertumbuhan bobot badan sehingga dapat menentukan keberhasilan usaha beternak broiler.

Penyakit pada broiler merupakan masalah yang menimbulkan kerugian ekonomis yang sangat besar berupa kinerja pemeliharaan yang menjadi rendah (mortalitas yang tinggi, laju pertumbuhan lambat, efisiensi penggunaan pakan menjadi rendah), biaya pengobatan meningkat. Para peternak menggunakan *feed additive* (imbuhan pakan) untuk mengoptimalkan nilai guna pakan. Salah satu *feed additive* yang digunakan adalah antibiotik. Antibiotik digunakan dalam pakan maupun di air minum bertujuan menurunkan jumlah mikroorganisme penyebab penyakit dan penghasil racun di dalam saluran pencernaan sehingga meningkatkan penyerapan zat nutrisi. Penggunaan antibiotik dalam pakan dan air minum selain sebagai pemacu pertumbuhan (*growth promotor*) dalam menekan tingkat kematian juga dapat meningkatkan pendapatan peternak akibat peningkatan efisiensi pakan.

Pemberian antibiotik dalam pakan dan air minum broiler dapat menimbulkan residu terhadap daging broiler. Pemberian antibiotik pada pakan

broiler yang diberikan dalam waktu yang cukup lama dengan tidak memperhatikan aturan pemberiannya akan terakumulasi ke dalam jaringan tubuh broiler sehingga menyebabkan dampak residu di dalam tubuh broiler yang juga bisa membahayakan konsumen jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama (Bahri, Masbulan dan Kusumaningsih), 2005.

Masyarakat yang peduli terhadap kesehatan ragu-ragu mengonsumsi daging broiler karena broiler yang banyak beredar di pasaran berasal dari ayam broiler yang selama pemeliharaannya diberi campuran vitamin dan antibiotik komersil. Vitamin dan antibiotik tersebut merupakan bahan kimia buatan/sintetis yang diperoleh/dibeli dari poultry shop dan diberikan ke ayam melalui air minum.

Campuran vitamin dan antibiotik digunakan peternak untuk menjaga daya tahan tubuh ayam. Bahan kimia sintetis akan meninggalkan residu pada daging ayam sehingga daging ayam mengandung residu bahan kimia tersebut. Daging ayam yang mengandung residu bahan kimia sintetis jika dikonsumsi manusia, lama kelamaan akan berdampak buruk bagi kesehatan sehingga perlu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah mengganti penggunaan bahan-bahan kimia sintetis tersebut dengan bahan alami. Bahan alami yang dapat digunakan berupa herba/ berasal dari tanaman, yaitu kunyit. Larutan kunyit sudah terbukti dapat menggantikan campuran vitamin dan antibiotik dalam menjaga daya tahan tubuh ayam. Menurut Yuliawati (2007), pemberian larutan kunyit dapat menjaga daya tahan tubuh ayam yang ditandai dengan angka mortalitas dan penambahan bobot badan broiler yang tidak berbeda nyata dengan ayam yang diberi campuran vitamin dan antibiotik komersil/sintetis.

Kunyit (*Curcuma domestica*) termasuk salah satu tanaman rempah yang berasal dari Asia Tenggara. Kunyit dapat digunakan untuk mengoptimalkan kerja organ pencernaan karena kunyit merupakan tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat untuk meningkatkan nafsu makan, sebagai daya tahan tubuh, memperbaiki jaringan tubuh, menghilangkan sumbatan, memperlancar pengeluaran empedu (*kolagogum*), mengurangi rasa lelah, antikejang dan antioksidan. Menurut Akhsan, Harifuddin dan Irwan (2020), pemberian kunyit

melalui air minum dengan taraf 2% dari kebutuhan air minum broiler per hari mampu meningkatkan konsumsi pakan sehingga secara otomatis penambahan bobot badan juga meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menginformasikan pengaruh pemberian herbal kunyit (*curcuma domestika vahl*) pada fase berbeda terhadap performa produksi dan kualitas karkas broiler.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh penggunaan herbal kunyit pada taraf 2% terhadap performa produksi dan kualitas karkas broiler yang diberikan secara kontinyu?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan herbal kunyit pada taraf 2% terhadap performa produksi dan kualitas karkas dengan interval fase pemberian berbeda pada broiler?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan herbal kunyit pada taraf 2% terhadap performa produksi dan kualitas karkas broiler yang diberikan secara kontinyu.
2. Untuk pengaruh penggunaan herbal kunyit pada taraf 2% terhadap performa produksi dan kualitas karkas dengan interval fase pemberian berbeda pada broiler.

1.4 Manfaat

Penelitian Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu :

1. Sebagai pengetahuan tambahan bagi masyarakat mengenai manfaat penggunaan herbal kunyit dalam air minum terhadap performa broiler.
2. Sebagai sumber referensi, bagi mahasiswa peneliti dan lainnya tentang penggunaan herbal kunyit dalam air minum terhadap performa broile

